

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sejak 1970 untuk pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk, mengatur jarak kelahiran, dan membatasi angka kelahiran. Diharapkan angka mortalitas ibu dan bayi akibat kehamilan tidak diinginkan atau jarak kelahiran terlalu dekat dapat menurun sehingga menciptakan keluarga sehat sejahtera. Penggunaan kontrasepsi termasuk upaya mendukung program KB.¹ Semua individu berhak mendapat informasi dan pelayanan kontrasepsi sebagai dasar kebutuhan kesehatan dan pemenuhan Hak Asasi Manusia (HAM).² Menurut *National Cancer Institute* (NCI), kontrasepsi adalah penggunaan obat, alat atau operasi untuk mencegah kehamilan dan mengendalikan kelahiran (*birth control*).³

Jenis kontrasepsi berdasarkan komposisi terbagi menjadi hormonal dan non hormonal. Pil, suntik dan implan/susuk/Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) termasuk jenis kontrasepsi hormonal. Metode yang mudah dan praktis menjadikan kontrasepsi hormonal lebih sering digunakan oleh wanita. Jenis suntik/injeksi dan pil/oral adalah kontrasepsi hormonal paling sering digunakan.⁴ Lebih dari 80% peserta KB memilih suntik dan pil dibandingkan metode lainnya. Hal ini menunjukkan kontrasepsi suntik atau pil masih banyak diminati.^{5,6} Kontrasepsi hormonal dapat mengandung progestin saja atau kombinasi progestin dan estrogen. Pil dan suntik adalah metode jangka pendek sedangkan implan metode jangka panjang.⁷

Pada umumnya masyarakat hanya mengetahui dan memahami alat kontrasepsi penting digunakan untuk perencanaan kehamilan atau pengendalian jarak kelahiran. Hasil riset berkembang menyatakan riwayat penggunaan kontrasepsi dapat menjadi faktor yang menurunkan risiko terkena kanker ovarium namun umumnya tidak diketahui oleh masyarakat. NCI 2018 menyatakan penggunaan kontrasepsi oral menurunkan risiko kanker ovarium.⁸ Literatur epidemiologi selama beberapa dekade terakhir melaporkan secara konsisten

penggunaan kontrasepsi oral berbanding terbalik dengan faktor risiko pencetus kanker ovarium sebagai efek protektif terhadap kanker ovarium. Proses ovulasi atau pelepasan sel telur yang terhambat dari indung telur mengurangi risiko trauma sel ovarium dan mencegah paparan hormon yang dapat mengakibatkan mutasi genetik.⁹

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang mematikan sehingga menjadi masalah kesehatan global ditandai adanya perkembangan abnormalitas sel tidak terkendali dan metastasis antar sel dan jaringan tubuh.¹⁰ Statistik kanker menurut GLOBOCAN 2018 yaitu sebanyak 18,1 juta total kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta dan tidak terjadi penurunan prevalensi kanker.^{10,11} Tahun 2030 diperkirakan angka mortalitas terus meningkat lebih dari 13,1 juta manusia. Kanker berkontribusi terhadap transisi epidemiologi dan beban ganda permasalahan kesehatan masyarakat.¹⁰ Kanker ovarium adalah kanker ginekologi paling umum ketiga di Indonesia (7%).¹² Proporsi kanker ovarium di RS Kanker “Dharmais” 2018 yaitu 4,38%, menempati urutan kanker ketiga pada pasien perempuan (7,84%).¹⁰ Risiko kanker tersebut meningkat dengan bertambahnya usia, puncak insiden yaitu usia 50-60 tahun.⁹ Faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker ovarium yaitu faktor genetik, kehamilan, laktasi, sedangkan pil kontrasepsi oral menurunkan risiko kanker ovarium.¹³

Kanker ovarium memiliki angka kematian tinggi, beban kanker terus meningkat, dan jika terlambat terdiagnosis maka menurunkan angka harapan hidup pasien hingga lebih dari 30,2%.¹⁴ Oleh sebab itu, penulis tertarik meneliti di bidang kanker ginekologi dengan fokus kanker ovarium. Pengembangan strategi efektif diperlukan untuk meminimalisir risiko mengalami kanker ovarium. Karena upaya uji klinis dan pengenalan pengobatan baru dalam beberapa dekade terakhir tidak mampu mengeliminasi jenis kanker ovarium sebagai salah satu kanker ginekologi mematikan pada wanita. Oleh karena itu, pengenalan faktor protektif yaitu kontrasepsi hormonal sebagai pencegahan primer perlu diedukasi dengan baik pada masyarakat. Penulis memilih RS Kanker “Dharmais” sebagai tempat pelaksanaan penelitian mengenai kanker ovarium karena dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan penelitian mengingat RS Kanker “Dharmais” sebagai Pusat Kanker Nasional dan Pusat Pendidikan dan Informasi Kanker Nasional harus berperan

optimal dalam bidang pengembangan pendidikan dan penelitian. RS Kanker “Dharmais” merupakan salah satu unit pelaksana teknis vertikal di bawah Ditjen Pelayanan kesehatan, Kementerian Kesehatan sebagai pusat pelayanan kesehatan khusus kanker.¹⁵

Berlandaskan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal pada Pasien Kanker Ovarium di RS Kanker “Dharmais” Periode Juni 2020 – Mei 2021” dengan menetapkan RS Kanker “Dharmais” sebagai tempat penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas, maka pertanyaan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Apakah hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal pada pasien kanker ovarium di RS Kanker “Dharmais” periode Juni 2020 – Mei 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal pada pasien kanker ovarium rawat jalan di Poliklinik Departemen Obstetri dan Ginekologi RS Kanker “Dharmais” periode Juni 2020 – Mei 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum pasien kanker ovarium di Poliklinik Departemen Obstetri dan Ginekologi RS Kanker “Dharmais” periode Juni 2020 – Mei 2021
2. Mengidentifikasi akseptor kontrasepsi hormonal pada pasien kanker ovarium di Poliklinik Departemen Obstetri dan Ginekologi RS Kanker “Dharmais” periode Juni 2020 – Mei 2021
3. Menganalisis hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker ovarium pada pasien kanker ovarium di Poliklinik Departemen Obstetri dan Ginekologi RS Kanker “Dharmais” periode Juni 2020 – Mei 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulis dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah sebagai dasar judul penelitian.
2. Menambah pengetahuan teori baru di bidang obstetri dan ginekologi terutama pengenalan faktor kontrasepsi hormonal terhadap kejadian kanker ovarium.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

1. Meningkatkan informasi dan literatur berkaitan dengan kanker ovarium sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bacaan ilmiah dan kepustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang ilmu obstetri dan ginekologi di Fakultas Kedokteran UKI
2. Memajukan Fakultas Kedokteran UKI dengan peningkatan jumlah penelitian terkait obstetri dan ginekologi mengenai kanker ovarium.
3. Menjadi pengembangan teori dan dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kanker ovarium sebagai upaya preventif pengendalian kanker ovarium di Indonesia.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Menjadi sumber informasi dalam lingkup masyarakat tentang keterkaitan pengaruh kontrasepsi hormonal dan kanker ovarium.
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan untuk memilih kontrasepsi dan lama pemakaian.